

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini dapat dilihat dari tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang diderita oleh masyarakat Indonesia. Karies gigi dan penyakit periodontal adalah penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia (Hanindio *dkk.*, 2005). Dari hasil Laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI tahun 2011, penyakit periodontal menduduki urutan kedua dengan prevalensi penyakit periodontal mencapai 60% pada masyarakat di Indonesia (Depkes RI, 2011).

Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit yang paling luas penyebarannya pada manusia. Gingivitis mengenai lebih dari 80% anak usia muda, sedangkan hampir semua populasi dewasa sudah pernah mengalami gingivitis, periodontitis atau keduanya (Wiyatini, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki gigi dan mulut yang sehat (Pintauli dan Hamada, 2008). Namun masyarakat Indonesia kurang peduli untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Masyarakat beranggapan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut bukan merupakan masalah yang dapat mengancam jiwa atau tidak menimbulkan hal-hal yang fatal seperti kematian (Hanindio *dkk.*, 2005). Rendahnya kesadaran masyarakat untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan pengetahuan masyarakat yang

masih rendah pula. Oleh karena itu perlu adanya edukasi dan penanganan sejak dini untuk meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk edukasi mengenai kesehatan jaringan penyangga gigi yang masih jarang diberikan (Notoatmodjo, 2007).

Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu upaya untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah preventif dengan cara promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat (Nurhidayat *dkk.*, 2012).

Pendidikan kesehatan gigi ialah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Herijulianti *dkk.*, 2002). Pendidikan kesehatan gigi pada anak bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan menanamkan perilaku sehat sejak dini. Pendidikan ini harus diberikan secara berulang dan menarik. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui penyuluhan (Eriska, 2010).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan berbagai metode dan alat peraga (Machfoedz dan Suryani, 2007).

Untuk memaksimalkan pemanfaatan indra dan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi pada siswa, diperlukan

penyuluhan kesehatan gigi dengan alat bantu yang dapat menarik minat siswa dan memaksimalkan penggunaan indra siswa (Machfoedz dan Suryani, 2007). Selain itu metode dan media yang digunakan harus sesuai dengan psikologis anak (Hariyani *dkk.*, 2008), contohnya adalah media poster dan permainan. Poster adalah salah satu media penyuluhan berisi informasi disertai dengan gambar-gambar. Media poster dengan metode ceramah telah sering digunakan sebagai alat bantu dalam penyuluhan, namun terkadang peserta penyuluhan merasa bosan karena suasana yang kurang aktif (Rufiati *dkk.*, 2011). Untuk itu digunakan media permainan sebagai alternatif media penyuluhan. Media permainan merupakan media penyuluhan yang sesuai dengan perkembangan anak pada masa bermain dan belajar. Permainan *Dental Card (Dent-C)* adalah sebuah inovasi baru permainan edukatif yang dibuat oleh peneliti. Bermain merupakan sarana belajar yang efektif untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif pada anak. Permainan bisa meningkatkan pembelajaran ketrampilan akademik, ketrampilan berpikir, dan pemecahan masalah pada anak sekolah dasar. Selain itu, bermain melibatkan kombinasi beberapa indera. Semakin banyak indera yang terlibat, maka semakin meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran (Firdaus, 2010). Untuk itu diharapkan materi dapat terserap optimal dengan penyuluhan menggunakan media permainan *Dent-C*.

Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar yang berusia 10-12 tahun. Pada usia ini anak memasuki periode realisme-kritis, dimana pengamatannya bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintesis logis, kematangan akal, konsentrasi baik dan daya ingat mencapai intensitas paling kuat (Kartono, 1995). Selain itu pada usia 10-12 tahun telah memasuki masa pubertas. Pada masa pubertas insidensi peradangan gingiva

mencapai puncaknya walaupun kontrol plak baik. Untuk itu edukasi mengenai kesehatan jaringan penyangga gigi sangat perlu diberikan pada usia ini (Thelgi and Naveen, 2012).

Penelitian perbedaan penyuluhan dengan menggunakan media poster dan permainan *Dental Card (Dent-C)* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan jaringan periodontal ini dilakukan di SDN Bunulrejo 5 Malang dan SDN Bunulrejo 6 Malang. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang, penyakit gusi dan jaringan periodontal banyak ditemukan di daerah Puskesmas Kendal Kerep Malang dan SDN Bunulrejo 5 dan 6 ini berada di daerah Kendal Kerep Malang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara penyuluhan menggunakan media poster atau permainan *Dental Card (Dent-C)* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi pada siswa usia 10-12 tahun di SDN Bunulrejo 5 dan SDN Bunulrejo 6 Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Manakah yang lebih efektif antara penyuluhan menggunakan media poster atau permainan *Dental Card (Dent-C)* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi siswa usia 10-12 tahun di SDN Bunulrejo 5 dan SDN Bunulrejo 6 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media poster dan permainan *Dental Card (Dent-C)* terhadap

peningkatan pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi siswa usia 10-12 tahun di SDN Bunulrejo 5 dan SDN Bunulrejo 6 Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi siswa usia 10-12 tahun di SDN Bunulrejo 5 dan SDN Bunulrejo 6 Malang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi siswa usia 10-12 tahun di SDN Bunulrejo 5 dan SDN Bunulrejo 6 Malang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media permainan *Dental Card (Dent-C)*.
3. Menganalisis perbedaan keefektifan penyuluhan dengan menggunakan media poster dan permainan *Dental Card (Dent-C)* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan jaringan penyangga gigi siswa usia 10-12 tahun di SDN Bunulrejo 5 dan SDN Bunulrejo 6 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penyuluhan kesehatan jaringan penyangga gigi.
2. Diharapkan penyuluhan kesehatan jaringan penyangga gigi dengan media poster dan permainan *Dental Card (Dent-C)* dapat menambah referensi bagi kajian pendidikan kesehatan gigi, khususnya dalam upaya promotif dan preventif.

3. Media penyuluhan dengan menggunakan permainan *Dental Card (Dent-C)* dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam penyuluhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menambah pengetahuan tentang kesehatan jaringan penyangga gigi sehingga siswa tahu bahwa selain menjaga kesehatan gigi juga perlu menjaga kesehatan gusi dan jaringan penyangga lainnya, sehingga dapat mempertahankan gigi selama mungkin di dalam mulut yang sehat.

